

ANALISIS PROFITABILITAS KERIPIK SINGKONG PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA PASUNDAN DI KOTA PALU

Profitability Analysis of Cassava Chips In Household Industry of Pasundan In Palu

Alto Kristian Patoki¹⁾ Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu e-mail : altochristian93@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : effendy_surentu@yahoo.com

ABSTRACT

The study aims to determine the amount of revenue and profitability of the business value of cassava chips in the industry "Pasundan" in the city of Palu. The research was conducted on a month from November to December 2015. The number of respondents as many as four people. The analysis tool used is the analysis of revenue and profitability analysis. The results showed that the amount of revenue earned processed cassava chips business on domestic industry "Pasundan" during November-December 2015 amounted to Rp 17.856.592 with an average of Rp8.928.296. Profitability average value obtained domestic Industry "Pasundan" of November-December 2015 through computation ROI of 89,39% means that the value of profitability shows that the company earned a net profit of invested capital which is equal to 89,39% per month in restore assets owned domestic industry "Pasundan".

Keywords: Cassava Chips, Pasundan Industry, Profitability

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas usaha keripik singkong pada industri "Pasundan" di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November – Desember 2015. Jumlah Responden sebanyak 4 orang. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh usaha olahan keripik singkong pada industry rumah tangga "Pasundan" selama Bulan November-Desember 2015 sebesar Rp17.856.592 dengan rata-rata Rp8.928.296. Profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri Rumah Tangga "Pasundan" dari Bulan November-Desember 2015 melalui perhitungan ROI sebesar 89,39% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 89,39% setiap bulannya dalam mengembalikan aset yang dimiliki industry rumah tangga "Pasundan"

Kata Kunci : Industri Pasundan, Keripik Singkong, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan bidang yang paling penting bagi Negara Indonesia yang merupakan Negara agraris dan selalu ditempatkan pada prioritas utama, karena sebagian besar penduduknya berminat pada sektor pertanian. Pembangunan agroindustri merupakan

kelanjutan dari pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian berhasil, maka pembangunan agroindustri pun berhasil, sebaliknya bila pembangunan pertanian gagal, maka pembangunan agroindustri pun sulit berkembang. Peran agroindustri dalam perekonomian nasional suatu Negara adalah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat tani, mampu menyerap banyak

tenaga kerja, mampu menumbuhkan industri yang lain dan mampu meningkatkan devisa (Seokartawi, 2000).

Menurut Basra (2015) dalam Wargiono, (2007), Pertanian merupakan salah satu sektor sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam. Namun, sampai saat ini sektor pertanian belum handal dalam mensejahterakan petani dan memenuhi kebutuhan sendiri. Cakupan aspek agribisnis meliputi berbagai keterkaitan yang dimulai dari proses produksi, pengorbanan sampai pada pemasaran hasil-hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan lain yang ditunjang kegiatan pertanian (Soekartawi, 2002).

Salah satu komoditi tanaman panganyang penting adalah ubi kayu. Ubi kayu merupakan komoditi tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan, misalnya saja pada saat cadangan makanan (padi-padian) mengalami kekurangan, ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti padi dan jagung karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat diproduksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Hafsa (2003) mengemukakan sebagian besar produksi ubi kayu di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (85 sampai dengan 90 persen), sedangkan sisanya di ekspor dalam bentuk *gapplek*, *chips*, dan tapioka.

Sulawesi Tengah (Sulteng) merupakan provinsi terluas di Pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi Sulteng (Yantu, 2007). Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman ubi kayu dan memiliki produksi ubi kayu yang besar.

Produksi ubi kayu di Provinsi Sulawesi Tengah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan, akan tetapi produksi ubi kayu terlihat masih fluktuatif. Luas panen, produksi dan produktifitas tanaman singkong di Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2014 terjadi fluktuasi luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Sulawesi Tengah. Produksi terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 74.129 ton dengan luas panen 3.872 Ha. Produksi tertinggi dihasilkan pada tahun 2013 sebesar 100.950 Ton dengan luas panen 4.844 Ha. Peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas selama 5 tahun terakhir (2010-2014) menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan, hal ini bisa dilihat dari persentase kenaikan luas panen ubi kayu di Sulawesi Tengah dari tahun 2010 ke 2014 hanya mengalami peningkatan 5,06%, produksi ubi kayu di Sulawesi Tengah dari tahun 2010 ke 2014 mengalami peningkatan 14,24% dan produktivitas ubi kayu di Sulawesi Tengah dari tahun 2010 ke 2014 mengalami peningkatan 8,73%.

Salah satu industri rumah tangga yang mengolah keripik singkong adalah industri rumah tangga "Pasundan". Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Perindakop) Kota Palu, terdapat beberapa industri yang memproduksi produk olahan keripik, hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa industri pengolahan keripik di Kota Palu. Industri "Pasundan" merupakan salah satu industri rumah tangga yang mengolah keripik singkong.

Industri "Pasundan" mendapatkan suplai bahan baku untuk pembuatan keripik singkong dari Biromaru Kabupaten Sigi. Industri rumah tangga "Pasundan" memasarkan produk keripik singkong di dalam dan di luar Kota Palu, untuk wilayah kota palu keripik singkong di jual langsung kepada pembeli di rumah produksi keripik

“Pasundan” dan dititipkan pada swalayan dan mini market di Kota Palu, sedangkan untuk luar Kota Palu industri “Pasundan” menjual dan mengirim produk keripik singkongnya ke wilayah luwuk, Ampana dan Gorontalo.

Industri rumah tangga Pasundan, berdiri sejak tahun 2007. Kemajuan dan perkembangan usaha industri Pasundan perlu dilakukan analisa terhadap kondisi keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisa profitabilitas untuk melihat keuntungan yang dihasilkan dalam setiap periode. Analisis profitabilitas sangat penting untuk mengetahui berapa besar persentase kemampuan perusahaan untuk mengembalikan aset melalui keuntungan bersih dari penjualan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, dengan

diketahuinya nilai profitabilitas maka perusahaan bisa mengetahui berapa lama pengembalian terhadap aset perusahaan tersebut.

Menurut Widarjo dan Setyawan (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset, dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2010	3.872	74.129	19,145
2	2011	4.198	83.139	19,804
3	2012	4.702	93.642	19,916
4	2013	4.844	100.950	20,840
5	2014	4.068	84.688	20,818
Rata-Rata		4.336	87.309	20,104

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah Tahun 2015.

Tabel 2. Nama-nama Industri Olahan Keripik di Kota Palu Tahun 2014

No	Nama Industri	Jenis Produk	Alamat
1	Citra lestari	Aneka Keripik	l. Kimaja No.9
2	Garuda Indah	Aneka Keripik	Jl. Garuda No. 21
3	Keripik Tiara	Keripik Pisang dan Keripik Nangka	Jl. Banteng Blok O No.3
4	Pasundan	Keripik Singkong, Keripik Pisang, Keripik Ubi Ungu	Jl. S. Ogomojolo No.4 Kelurahan Nunu
5	Darmatian	Aneka Keripik	Jl. KH. Wahid Hasyim
6	Sinta Aura	Keripik Pisang dan Gula Aren	Jl. Trans Sulawesi No. 32

Sumber: Perindakop Kota Palu Sulawesi Tengah, 2015.

Pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya dan memaksimalkan penjualan (Soeparmoko, 2001). Industri olahan keripik “Pasundan” merupakan industri berskala rumah tangga seharusnya juga memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Selain memiliki modal usaha yang relatif rendah, besarnya penerimaan, keuntungan dan keadaan pasar juga akan memengaruhi kelangsungan usaha olahan keripik singkong pada industri “Pasundan”, sehingga penting untuk melihat fluktuasi laba, data keuangan dan besarnya pajak yang mempengaruhi besar laba bersih yang diperoleh Industri “Pasundan”. Industri “Pasundan” perlu menghitung berapa besar laba dan waktu yang diperlukan dalam pengembalian aset perusahaan, tidak hanya beranggapan bahwa usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan agar bisa mengetahui besar tingkat pendapatan serta profitabilitas yang diperoleh Industri tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Profitabilitas Keripik Singkong Pada Industri Rumah Tangga “Pasundan” di Kota Palu.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan usaha keripik singkong pada industry rumah tangga “Pasundan” di Kota Palu
2. Mengetahui profitabilitas usaha keripik singkong pada industry rumah tangga “Pasundan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di industri rumah tangga “Pasundan” bertempat di Jalan Sungai Ogomojolo No. 04 Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri rumah tangga Pasundan merupakan industri yang memiliki beraneka macam jenis keripik dan memiliki

potensi yang cukup baik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan pemilik industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) dengan responden dalam hal ini yaitu pemilik perusahaan beserta seluruh karyawan “Pasundan”. Data sekunder didapatkan dari penelusuran kepustakaan, berbagai literatur dan instansi/dinas yang terkait dalam penelitian ini.

Analisis Data. Berdasarkan tujuan dalam penelitian tersebut maka beberapa alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

AnalisisPendapatan. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produk dan harga produk sedangkan biaya adalah semua biaya yang digunakan untuk pengadaan produksi. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp.)
 TR = Total Penerimaan/Revenue (Rp.)
 TC = Total Biaya/ Cost (Rp.)

Menurut Soekartawi (2002), mengemukakan penerimaan (TR) diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P). Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

Q = Jumlah produk keripik singkong (Kemasan)
 P = Harga produk keripik singkong (Rp)

Menurut Soekartawi (2002), untuk menghitung biaya total (TC) dapat menggunakan rumus berikut.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

FC = Biaya Tetap keripik singkong (Rp)

VC = Biaya Variabel keripik singkong (Rp)

Menurut Stice (2009), fixed cost (biaya tetap) sebagian dihitung dengan analisis penyusutan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BPA = \frac{(HBA - NSA)}{PEA}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat tiap Periode (Rp)

HBA = Harga Beli Alat (Rp)

NSA = Nilai Sisa Alat (Rp)

PEA = Periode Ekonomis dari Alat (bulan)

Syamsuddin (2008) menyatakan profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dituliskan dengan rumus berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{INVESTMENT} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = *Return On Investment*

EAT = *Earning After Tax* (laba bersih setelah pajak)

Investment = *Investasi*(Harta/Aset perusahaan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi yaitu suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan) yang ada. Proses produksi keripik singkong industri “Pasundan” dilakukan 2-3 kali seminggu. Dalam satu bulan industri “Pasundan” mampu melakukan produksi sebanyak 10 kali.

Singkong yang digunakan dalam memproduksi keripik singkong yaitu singkong yang sudah berumur 6-7 bulan atau sudah cukup masa panen agar produk yang dihasilkan besar, garing dan renyah. Bahan baku dalam proses pembuatan keripik singkong pada industri rumah tangga “Pasundan” di datangkan dari daerah sekitar Kota Palu Kabupaten Sigi Biromaru. Pemilik industri bekerjasama dan bermitra dengan petani ubi kayu agar suplai bahan baku tetap terjaga dan stabil sehingga proses pembuatan keripik dapat terus berjalan dan dapat memenuhi permintaan konsumen

Proses pembuatan keripik singkong pada industri pasundan meliputi pemilihan bahan baku, pengupasan kulit, pengirisan, pencucian, perendaman, penggorengan, penambahan bumbu, hingga pengemasan dan keripik siap dipasarkan.

Produksi Keripik Singkong dilakukan di rumah produksi yang berada di Jl. Sungai Ogomojolo no.4 kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Produksi keripik singkong industri “Pasundan” dilakukan 2 sampai 3 kali dalam satu minggu, setiap satu kali produksi industri mengolah 2 karung ubi kayu untuk dijadikan keripik singkong. Produk jadi keripik singkong dikemas dalam ukuran kemasan 170 gr. Tingkat produksi keripik singkong terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan jumlah produksi keripik singkong pada kurun waktu 2 bulan (November-Desember) diperoleh produk keripik singkong kemasan 170 gr sebanyak 4.180 kemasan dengan rata-rata 2.090 kemasan tiap bulan dan pada bulan desember jumlah produk meningkat dengan persentase sebesar 20%. Pada bulan Desember jumlah produksi keripik singkong mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya, dikarenakan permintaan akan produk keripik singkong mengalami peningkatan saat mendekati hari raya natal dan tahun baru.

Penerimaan Keripik Singkong. Penerimaan adalah hasil kali antara harga

dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri “Pasundan”, semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga jual produksi maka semakin besar pula penerimanya. Mengenai penerimaan keripik Singkong pada industri rumah tangga “Pasundan” Bulan November-Desember 2016, terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usaha keripik singkong industri “Pasundan” mengalami peningkatan di bulan Desember sebesar Rp 3.230.000 atau 20%. Penerimaan meningkat dikarenakan meningkatnya permintaan menjelang perayaan natal dan tahun baru pada bulan desember.

Biaya Produksi ialah Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah searah dengan naik turunnya produksi dan penjualan, sementara itu biaya variabel akan naik dan turun seirama dengan jumlah produksi. Jumlah biaya merupakan gabungan biaya tetap dan biaya variabel untuk setiap tingkat produksi tertentu. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada

industri rumah tangga “Pasundan” Bulan November-Desember berfluktuasi, dimana biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya volume produksi yang meliputi bahan baku singkong, bahan bakar gas/LPG, kemasan dan lain-lain. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan berupa berbagai macam pajak, karyawan dan lain-lain. Total biaya keripik singkong pada industri “Pasundan” Bulan November-Desember 2015, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan memproduksi keripik singkong pada industri rumah tangga “Pasundan” mengalami fluktuasi selama kurang waktu dua bulan (November-Desember 2015).

Bulan Desember jumlah biaya yang dikeluarkan mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar Rp 9.458.254 atau sebesar 15,13 %. Total biaya meningkat diakibatkan oleh bertambahnya jumlah produksi yang memengaruhi biaya variabel seperti bahan baku keripik singkong, bahan penolong, minyak goreng, gas LPG saat memproduksi keripik singkong. Peningkatan biaya variabel tersebut mengakibatkan meningkatnya total biaya yang dikeluarkan saat proses produksi berlangsung.

Tabel 3. Jumlah Produksi Keripik Singkong pada Industri Rumah Tangga “Pasundan”, Bulan November-Desember 2015

No	Bulan	Bahan Baku (kg)	Kemasan 170 gr(unit)
1	November	323,0	1.900
2	Desember	387,6	2.280
Total		710,6	4.180

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Keripik Singkong pada Industri Rumah Tangga “Pasundan”, Bulan November-Desember 2015

No	Bulan	Jumlah (unit)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	November	1.900	8.500	16.150.000
2	Desember	2.280	8500	19.380.000
Total				35.530.000
Rata-rata				17.765.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 5. Total Biaya Keripik Singkong pada Industri Rumah Tangga “Pasundan” Bulan November-Desember 2016

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	November	2.059.154	6.156.000	8.215.154
2	Desember	2.059.154	7.399.100	9.458.254
Jumlah		4.118.308	13.555.100	17.673.408
Rata-rata		2.059.154	6.777.550	8.836.704

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 6. Total Pendapatan Keripik Singkong Pada Industri Rumah Tangga “Pasundan” Bulan November-Desember 2015

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	November	16.150.000	8.215.154	7.934.846
2	Desember	19.380.000	9.458.254	9.921.746
Jumlah		35.530.000	17.673.408	17.856.592
Rata-rata		17.765.000	8.836.704	8.928.296

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 7. Profitabilitas Keripik Singkong pada Industri Rumah Tangga “Pasundan” Bulan November-Desember 2015

No	Bulan	EAT (Rp)	Investasi (Rp)	ROI(%)
1	November	7.963.123	10.008.333	79,56
2	Desember	9.930.154	10.008.333	99,21
Jumlah				178,78
Rata-rata				89,39

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pendapatan Produksi Keripik Singkong.

Pendapatan ialah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Pendapatan dalam usaha keripik singkong pada Industri “Pasundan” merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang di keluarkan dalam memproduksi produk olahan keripik singkong. Usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara peneriman di kurangi seluruh biaya sedangkan, usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif.

Mengetahui besarnya laba bersih, maka harus diketahui nilai dari total biaya yang dikeluarkan dan penerimaan. Besarnya pendapatan industri “Pasundan” Bulan November-Desember 2015, terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima usaha keripik singkong pada industri rumah tangga “Pasundan” Bulan November-Desember 2015 mengalami fluktuasi. Jumlah penerimaan selama kurung waktu dua bulan pada bulan November sampai bulan

Desember sebesar Rp. 35.530.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 17.673.408 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp 17.856.592. Pada bulan Desember pendapatan mengalami peningkatan sebesar 25,04 %, hal ini dikarenakan produksi pada bulan Desember mengalami peningkatan saat menjelang hari raya natal dan tahun baru.

Profitabilitas Produksi Keripik Singkong.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2008). Besarnya tingkat profitabilitas usaha keripik singkong di industri rumah tangga “Pasundan” pada bulan November-Desember 2015, terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa perhitungan profitabilitas selama kurung waktu dua bulan (November-Desember 2015) mengalami fluktuasi dengan nilai profitabilitas berdasarkan perhitungan ROI di Bulan November sebesar 79,56 % artinya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 79,56 %, sedangkan pada bulan Desember sebesar 99,21 % artinya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 99,21 %. Rata-rata nilai profitabilitas tiap bulan sebesar 89,39 % artinya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 89,39 % setiap bulan atau dengan kata lain setiap penggunaan investasi sebesar Rp. 100 maka akan menghasilkan keuntungan bersih Rp. 89,39. Nilai profitabilitas pada bulan Desember lebih tinggi dikarenakan permintaan akan produk bertambah yang menyebabkan penerimaan serta keuntungan yang diperoleh ikut

meningkat. Melihat tingkat persentasi profitabilitas yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka angka perhitungan dari nilai-nilai profitabilitas selama kurung waktu dua bulan (November-Desember 2015) menunjukkan bahwa industri rumah tangga “Pasundan” yang terletak di jalan S. Ogomojolo No.4 kelurahan Nunu mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba dengan kata lain Profitabel dan mampu untuk mengembalikan investasi perusahaan, sehingga dengan demikian usaha keripik singkong industri rumah tangga “Pasundan” tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan lebih lanjut. layak untuk diusahakan dan dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Pendapatan usaha produk olahan keripik singkong pada industri rumah tangga “Pasundan” di Kota Palu selama jangka waktu 2 bulan mulai dari bulan November sampai bulan Desember 2015 adalah sebesar Rp. 17.856.592, dengan rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp. 8.928.296. Produk keripik singkong yang terjual selama dua bulan sebanyak 4180 kemasan 170gr dengan harga Rp. 8.500 per kemasannya.

Profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri Rumah Tangga “Pasundan” dari Bulan November-Desember 2015 melalui perhitungan ROI sebesar 89,39 % artinya nilai profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 89,39 % setiap bulannya atau setiap penggunaan investasi Rp. 100 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 89,39 terhadap investasi yang digunakan industri rumah tangga “Pasundan” dalam mengembalikan aset perusahaan. Usaha keripik singkong pada industri “Pasundan” mempunyai prospek yang baik untuk

dusahakan dan dikembangkan karena menghasilkan laba (profitable) dan mempunyai kinerja yang baik dilihat dari nilai profitabilitasnya.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Industri rumah tangga “Pasundan” dalam mengembangkan usaha keripik singkongnya perlu menambah jenis ukuran kemasan sehingga konsumen bias memiliki lebih banyak pilihan dalam memilih produk keripik singkong.

Industri RumahTangga “Pasundan” perlu meningkatkan kapasitas produksi dengan memiliki alat produksi yang lebih modern agar dapat mempercepat dalam proses produksi dan mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, M.J. 2003. *Bisnis Ubi Kayu* Indonesia. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Soekartawi, 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 2002. *AnalisisUsahatani*. JurnalAgribisnis. Vol. 1 (3) : 991-998. Universitas Indonesia Press (UI-Press).Jakarta
- Soeparmoko, 2001. *Ekonomika Untuk Manajerial*. BPFE. Yogyakarta.
- Widarjo W dan Setyawan D. 2009. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2, Hlm 107-119
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland Vol. 14 (1): 31-37. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu